


4/12/2024

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA CURUG SUMBA DI
DESA TLAHAB KIDUL KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN
PURBALINGGA**

Habil Muhammad Yafis, Aufarul Marom, Herbasuki Nurcahyanto
Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Diponegoro

Jln. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman: www.fisip.undip.ac.id email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Curug Sumba is a natural waterfall tourism destination located in Tlahab Kidul Village, Karangreja District, Purbalingga Regency. Curug Sumba offers scenic beauty with its hillside and rice terrace views as well as blue-green colored water. Despite its natural charm, Curug Sumba faces several issues, such as suboptimal management and inadequate, poorly maintained infrastructure. This study aims to analyze the internal and external environmental conditions of Curug Sumba and formulate appropriate development strategies. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, documentation, and literature studies. The analysis was carried out using a SWOT matrix to evaluate strengths, weaknesses, opportunities, and threats, while the litmus test was applied to develop the right strategies. The findings show that while Curug Sumba has great natural tourism potential and good accessibility, weaknesses remain, such as the lack of quantity and quality of human resources and poorly maintained facilities. The SWOT analysis identified 11 strategic development issues, and the litmus test results prioritized 5 strategic issues, with 2 of them having the highest scores for potential implementation in tourism development. The recommendations from this study include involving the community directly in various aspects of tourism management; collaborating with local governments to improve road access to Curug Sumba; providing training or incentives to local residents to start businesses; seeking funding from the government or private investors to develop additional facilities; establishing long-term and binding tourism policies; and organizing cultural activities or festivals that actively involve the community.

Keywords: Development Strategy, SWOT Analysis, Litmus Test, Curug Sumba

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata memiliki kemampuan untuk secara signifikan memperkuat ekonomi suatu negara karena berkontribusi sebagai sumber pendapatan yang mampu menarik investasi asing. Berkembangnya sektor pariwisata akan mampu mendongkrak sektor lainnya seperti transportasi, ekonomi kreatif, membuka lapangan kerja baru, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan daerah.

Pemerintah sendiri telah mengupayakan berbagai hal untuk terus mengembangkan pariwisata di Indonesia, salah satunya dengan mengesahkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Sebagai tindak lanjut dari undang-undang tersebut, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2011 yang mengatur Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025.

Hingga tahun 2019, industri pariwisata Indonesia terus tumbuh secara sehat. Menjelang tahun 2020, wabah Covid-19 menyebabkan penurunan besar dalam pertumbuhan bisnis pariwisata Indonesia. Seiring berjalannya waktu pemerintah telah berhasil mengendalikan penyebaran virus Covid-19. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas masyarakat berangsur-angsur dapat kembali normal, tidak terkecuali kegiatan pariwisata.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Pemalang, dan Pekalongan tahun 2023

Kabupaten	Jumlah Wisatawan
Banyumas	3.526.655
Purbalingga	2.482.981
Banjarnegara	1.779.430
Pemalang	1.021.966
Pekalongan	920.327

Sumber: Statistik Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka, 2024

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang semakin populer sebagai tujuan wisata baik bagi penduduk lokal maupun pengunjung dari luar daerah adalah Kabupaten Purbalingga. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Purbalingga berada pada posisi kedua dalam jumlah kunjungan wisatawan diantara kabupten disekitarnya. Pemkab Purbalingga telah mengeluarkan Perda Kab. Purbalingga No. 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Purbalingga Tahun 2015-2025 dalam rangka membantu inisiatif pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

Tabel 2 Jumlah Daya Tarik Wisata Kabupaten Purbalingga Tahun 2023

Daya Tarik Wisata	Jumlah
Alam	13
Budaya	2
Buatan	45
Minat Khusus	-
Desa Wisata	33
Lain-lain	13
Total	106

Sumber: Statistik Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka, 2024

Total terdapat 106 daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga dengan wisata buatan memiliki jumlah paling banyak yaitu 45. Berdasarkan tabel 2 jumlah daya tarik wisata alam sangat sedikit dibandingkan wisata buatan dan desa wisata. Padahal Purbalingga memiliki julukan sebagai Negeri Seribu Curug karena berada di wilayah lereng Gunung Slamet. Sehingga apabila potensi tersebut dapat dikembangkan maka jumlah daya tarik wisata alam di Purbalingga dapat meningkat.

Wilayah dataran tinggi berupa pegunungan yang terletak di bagian utara Purbalingga memiliki kemiringan di atas 40%. Air terjun, yang dikenal sebagai “curug” dalam bahasa Jawa, adalah salah satu dari beberapa atraksi alam yang banyak ditemukan di sembilan wilayah ini. Air terjun Curug Sumba di Desa Tlahab Kidul, Kecamatan Karangreja, merupakan salah satu dari sedikit air terjun yang masih bisa dijangkau oleh kendaraan roda empat atau lebih. Karena Curug Sumba berada di dekat jalur Pemalang Purbalingga, sehingga kendaraan roda empat masih bisa menjangkaunya.

Curug Sumba diresmikan menjadi sebuah tempat wisata pada tahun 2016. Sebelum diresmikan menjadi tempat wisata Curug Sumba sudah sering didatangi oleh masyarakat sekitar untuk sekedar berenang atau menikmati keindahan alamnya.

Berdasarkan wawancara pra penelitian (Jumat, 22 Maret 2024), pihak pengelola Curug Sumba menyebutkan bahwa terdapat beberapa daya tarik yang ada di Curug Sumba, diantaranya:

“...Kalau disana yang jelas ya daya tarik alamnya seperti faktor bebatuan dan air terjun, wisatawan juga dapat mandi disana. Berikutnya disana juga ada kolam renang buatan sebagai bentuk antisipasi karena banyak pengunjung anak-anak yang dikhawatirkan dapat tenggelam atau terbawa arus jika bermain di tengah-tengah sungai...”

Hasil pra survey yang dilakukan peneliti juga selaras dengan apa yang dicitakan oleh pihak pengelola mengenai daya tarik yang ada di Curug Sumba. Curug Sumba menawarkan potensi alam yang sangat besar, kondisinya juga masih terjaga dengan baik, meskipun berada di dekat jalan raya dan pemukiman penduduk tetapi suasananya masih sangat asri dan tenang. Bahkan jalan menuju Curug Sumba juga dikelilingi dengan sawah yang menambah suasana asri serta terdapat pepohonan pinus yang berada di atas Curug Sumba. Selain itu, menurut peneliti air Curug Sumba yang berwarna biru kehijauan membuatnya berbeda dengan air terjun lainnya yang ada di Purbalingga.

Walaupun memiliki banyak daya tarik yang ditawarkan, pihak pengelola sendiri masih mengalami beberapa kendala dalam mengelola Curug Sumba. Berdasarkan wawancara pra penelitian

(Jumat, 22 Maret 2024), pihak pengelola menjelaskan beberapa kendala yang dialami sebagai berikut:

“...Untuk kesulitan jelas kalau alam kita tidak bisa melawan, hanya mungkin ketika pengunjung sepi atau pada saat bulan-bulan sepi, punya target tidak tercapai yang membuat pembangunan yang belum bisa tercapai. Semangat ada tapi sarana kurang mendukung karena pengunjung kan musiman...”

Mengacu pada temuan dari survei pendahuluan yang dilaksanakan peneliti menemukan banyak sarana dan prasarana yang tidak terawat atau bahkan telah rusak. Selain itu, permasalahan diatas juga diperkuat dengan adanya data sekunder dari pengunjung Curug Sumba yang mengeluhkan sarana dan prasarana seperti pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1 Ulasan Pengunjung Terkait Sarana dan Prasarana Wisata



Sumber: Ulasan *Google* Curug Sumba

Berdasarkan ulasan pengunjung pada gambar 1 diketahui pihak manajemen masih harus menangani banyak masalah,

terutama dengan infrastruktur dan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan di Curug Sumba masih belum maksimal dan belum dapat memuaskan pengunjung yang datang.

Berbagai potensi yang dimiliki oleh Curug Sumba perlu dimanfaatkan sebaik mungkin agar keberlangsungan tempat wisata ini dapat terjamin kedepannya. Maka perlu upaya pembangunan wisata secara optimal yang dapat dikategorikan berdasarkan analisis SWOT. Wisata Curug Sumba memiliki berbagai macam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Pada aspek kekuatan (*strengths*), Curug Sumba menawarkan suasana alam yang masih asri dan tenang. Selain itu, air di Curug Sumba juga berwarna hijau kebiruan yang menambah kesan unik dari pada curug lainnya di Purbalingga. Dari sisi kelemahan (*weaknesses*), walaupun fasilitas penunjang telah tersedia, namun untuk kondisinya tidak terawat dan bahkan ada yang terbenkakai, di sekitar area Curug Sumba juga tidak ada tempat sampah, serta akses jalan untuk menuju curug masih beralaskan tanah dan batu. Untuk segi peluang (*opportunities*), pada keunggulan alamnya pengelola dapat mendirikan sebuah spot foto yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung yang ingin mengabadikan keindahan alam Curug Sumba. Pada aspek ancaman (*threats*), sampah yang berasal

dari pemukiman penduduk banyak yang terbawa arus sungai hingga ke Curug Sumba yang mengakibatkan area curug terutama di bagian sungainya menjadi kotor.

Pihak berwenang dan masyarakat harus bekerja sama dalam mengembangkan strategi terbaik untuk keberlangsungan tempat wisata di Purbalingga terutama Curug Sumba ini serta mengatasi ancaman dan hambatan yang ada. Mengingat sektor pariwisata merupakan salah satu penghasil PAD terbesar bagi daerah dan tentunya dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Kemudian, hal terpenting yang perlu dilakukan untuk menciptakan sebuah strategi yang optimal adalah dengan melihat faktor internal dan eksternal.

Merujuk pada penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menetapkan strategi terbaik untuk pengembangan pariwisata Curug Sumba agar lebih menarik dan lebih banyak diakses oleh khalayak umum, khususnya dari luar kawasan Purbalingga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Curug Sumba di Desa Tlahab Kidul, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal pada wisata Curug Sumba di Desa Tlahab Kidul, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata Curug Sumba di Desa Tlahab Kidul, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan wisata Curug Sumba di Desa Tlahab Kidul, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

KERANGKA TEORI

Administrasi Publik

Dimock (1992) menegaskan bahwa administrasi publik adalah bidang yang sangat luas yang mencakup semua organisasi, mulai dari Perserikatan Bangsa-Bangsa hingga yang terkecil seperti rumah tangga. Administrasi publik, melihat apa yang diinginkan masyarakat dari pemerintah dan bagaimana mereka mendapatkannya, terkait erat dengan ilmu politik sebagai tolok ukur kebijakan suatu negara. Sebagai hasilnya, ilmu administrasi publik mencakup bagaimana keinginan

masyarakat dapat dipenuhi dan bagaimana tindakan pemerintah. Administrasi publik, menurut Felix A. Nigro dan L. Loyd G. Nigro (dalam Pasolong 2020: 56), adalah kolaborasi kelompok dalam lingkungan pemerintahan yang mencakup cabang legislatif, eksekutif, dan eksekutif serta interaksinya. Administrasi publik berkontribusi secara signifikan dalam pembuatan kebijakan publik, berpartisipasi dalam proses politik, dan bekerja sama dengan organisasi swasta dan masyarakat untuk memberikan layanan masyarakat.

Manajemen Strategis

Nawawi (2003) menegaskan bahwa manajemen strategis adalah suatu proses pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh di mana manajemen puncak memilih strategi pelaksanaan yang akan digunakan oleh seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut, manajemen strategis mencakup upaya manajerial untuk menggunakan keunggulan organisasi dalam mengenali dan memanfaatkan peluang untuk mencapai tujuan yang selaras dengan misi. Secara umum, manajemen strategis mencakup sejumlah pilihan dan kegiatan yang dimaksudkan untuk membuat rencana yang secara efektif membantu pencapaian tujuan perusahaan.

Analisis Lingkungan Strategis

Tujuan dari analisis lingkungan, menurut Badrudin (2017:100), adalah

untuk menemukan perubahan dalam keadaan demografis, politik, sosial, dan ekonomi organisasi. Dengan memahami strategi, visi, dan tujuan organisasi, dapat menentukan faktor-faktor utama yang mempengaruhinya. Lingkungan internal dan eksternal berdampak pada keberhasilan suatu organisasi, menurut Rangkuti dalam Tangkilisan (2005:258). Visi misi organisasi, pendanaan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia merupakan komponen-komponen lingkungan internal. Faktor politik, ekonomi, sosial budaya, teknis, masyarakat, dan pemangku kepentingan merupakan bagian dari lingkungan eksternal.

Alat Analisis dalam Perencanaan Strategis

Freddy Rangkuti (2005) menegaskan bahwa analisis SWOT adalah teknik terorganisir untuk menentukan elemen-elemen yang mendukung pengembangan strategi. Berdasarkan tinjauan terhadap lingkungan internal dan eksternal, analisis ini bertujuan untuk memaksimalkan peluang dan kekuatan sambil mengurangi risiko dan kelemahan. Analisis ini difasilitasi oleh matriks SWOT, yang menghasilkan empat opsi strategis untuk perumusan strategi yaitu SO (*Strength Opportunity*), WO (*Weakness Opportunity*), ST (*Strength Threats*), WT (*Weakness Threats*).

Alat Ukur Isu Strategis

Isu strategis penting untuk diperhatikan agar dapat dipastikan bahwa isu tersebut benar merupakan suatu permasalahan mendasar pada organisasi. Salah satu alat yang dapat mengukur tingkat kestrategisan isu yaitu dengan tes litmus. Untuk memastikan apakah suatu masalah bersifat operasional atau strategis, digunakanlah tes litmus. Isu operasional memiliki peringkat terendah, sementara isu strategis mendapatkan peringkat tertinggi.

Pariwisata

Suwantoro (2004) mendefinisikan pariwisata sebagai tindakan kepergian sementara dari seseorang atau lebih ke suatu lokasi di luar tempat tinggalnya tanpa maksud untuk mencari nafkah. Pariwisata didefinisikan oleh Koen Meyers (2009) sebagai kegiatan perjalanan jangka pendek dari tempat tinggal seseorang ke daerah tujuan untuk kesenangan, kenikmatan, atau pemenuhan keingintahuan dan bukan untuk tujuan menetap atau mencari nafkah.

Pengembangan Pariwisata

Swarbrooke (1996:99) menegaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah kumpulan inisiatif yang bertujuan untuk mendorong integrasi dalam pemanfaatan sumber daya wisata yang beragam dan termasuk unsur-unsur yang terkait dengan keberlanjutan pengembangan pariwisata. Strategi perencanaan yang menggabungkan beberapa elemen untuk mempromosikan

keberhasilan pariwisata diperlukan untuk membangun atraksi wisata. Rute transportasi dan pemasaran, kontak sosial, infrastruktur pariwisata, hubungan dengan industri lain, dan resistensi masyarakat lokal adalah beberapa faktor tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Situs yang diperoleh oleh peneliti dilaksanakan di Curug Sumba, Desa Tlahab Kidul, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Dalam melakukan teknik pemilihan informan melalui teknik purposive sampling yang diperuntukkan kepada pengelola Curug Sumba; Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga; Pemerintah Desa Tlahab Kidul; masyarakat Desa Tlahab Kidul; serta pengunjung Curug Sumba. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan matriks SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sedangkan uji litmus digunakan untuk merumuskan strategi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis lingkungan internal dan eksternal terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada

pengembangan Curug Sumba. Untuk melakukan analisis dan identifikasi tersebut, perlu memperhatikan faktor-faktor seperti visi misi organisasi, kuantitas dan kualitas SDM, ketersediaan anggaran, dan sarana prasarana.

Faktor Lingkungan Internal

Pemahaman faktor internal lingkungan memiliki peran penting dalam mengenali keunggulan dan kelemahan organisasi. Berikut ini adalah hasil dari analisis dan identifikasi lingkungan internal dalam pengembangan pariwisata Curug Sumba:

a. Kekuatan (*Strength*)

1. Visi Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kab. Purbalingga telah dipahami secara baik dan juga misi telah berjalan dengan baik
2. Koordinasi dan kerja sama yang baik antar pengelola
3. Adanya pelatihan dan pendidikan dari Dinporapar Kab. Purbalingga
4. Potensi wisata alam yang indah
5. Fasilitas yang tersedia sudah cukup lengkap
6. Akses menuju lokasi yang mudah dijangkau
7. Pengelolaan anggaran yang baik

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Kuantitas SDM yang belum mencukupi
2. Kualitas SDM yang masih kurang
3. Fasilitas yang tersedia tidak terawat
4. Kondisi jalan yang kurang baik

5. Kondisi tangga menuju air terjun yang curam
6. Kurangnya jumlah pedagang yang berjualan di area wisata
7. Kurangnya kebersihan di area wisata
8. Kurangnya fasilitas toilet dan gazebo
9. Anggaran yang tersedia masih kurang

Faktor Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal mencakup faktor-faktor yang berada di luar lingkup suatu organisasi. Faktor-faktor ini terdiri dari ancaman dan peluang. Untuk memantau peluang serta ancaman dalam upaya pengembangan pariwisata Curug Sumba, dapat diperoleh melalui faktor ekonomi, politik, sosial budaya, teknologi, partisipasi masyarakat, dan keterlibatan *stakeholder*. Berikut ini adalah analisis dan identifikasi faktor-faktor dari lingkungan eksternal:

a. Peluang (*Opportunities*)

1. Adanya pemanfaatan teknologi melalui sosial media instagram
2. Adanya pemanfaatan teknologi melalui aplikasi berbasis android
3. Adanya partisipasi masyarakat sebagai pedagang
4. Adanya dukungan dari sektor publik seperti Dinporpar Kab. Purbalingga, Dinpermasdes, serta Perum Perhutani
5. Adanya dukungan dari pihak non pemerintah seperti Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia dan Himpunan Pramuwisata Indonesia

b. Ancaman (*Threats*)

1. Rata-rata kondisi perekonomian masyarakat termasuk kelas sekitar kedalam menengah kebawah
2. Pergantian kepala desa berpengaruh pada kebijakan desa
3. Terjadi pariwisata perubahan nilai-nilai sosial dan budaya pada masyarakat sekitar
4. Kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata
5. Kurangnya komunikasi antar *stakeholder*

Perumusan Isu Strategis

Setelah dilakukan analisis dan identifikasi lingkungan internal dan eksternal pada pengembangan Curug Sumba, langkah selanjutnya adalah merumuskan isu strategis dan perhitungan tingkat kestrategisan menggunakan uji litmus. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji litmus:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar melalui pelatihan dan pemberdayaan dari Dinporapar Kab. Purbalingga. (Skor 34: Strategis)
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM dengan memanfaatkan dukungan dari sektor publik. (Skor 34: Strategis)
3. Menyelaraskan visi dan misi Dinporapar Kab. Purbalingga dengan kebijakan pariwisata kepala desa yang baru. (Skor 33: Strategis)
4. Mengadakan event yang disponsori oleh pihak swasta untuk menarik lebih banyak pedagang lokal. (Skor 33: Strategis)
5. Mengadakan program UMKM untuk menarik masyarakat berjualan di area wisata dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. (Skor 33: Strategis)
6. Memanfaatkan sosial media seperti Instagram untuk menarik perhatian investor atau sponsor agar mendapatkan dana tambahan. (Skor 28: Moderat)
7. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar pengelola guna memperluas jangkauan promosi pariwisata dengan memanfaatkan teknologi melalui sosial media. (Skor 27: Moderat)
8. Membuat rute wisata terpadu yang mudah untuk diakses dan terintegrasi dengan aplikasi berbasis android. (Skor 25: Moderat)
9. Memanfaatkan dukungan dari pihak non pemerintah seperti PHRI dan HPI untuk mengenalkan potensi wisata alam yang ada kepada masyarakat luas. (Skor 24: Moderat)
10. Meningkatkan koordinasi antara pengelola dengan stakeholder dengan melaksanakan pertemuan rutin. (Skor 24: Moderat)
11. Menggalakkan program gotong royong pada masyarakat untuk memperbaiki

dan menambah fasilitas. (Skor 24: Moderat)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal pada Curug Sumba diperoleh bahwa Curug Sumba memiliki kekuatan berupa potensi wisata alam yang indah, fasilitas yang cukup lengkap, dan akses lokasi yang mudah dijangkau. Namun, kelemahannya meliputi fasilitas yang kurang terawat, kondisi jalan dan tangga menuju air terjun yang tidak memadai, minimnya pedagang di area wisata, kurangnya kebersihan, serta keterbatasan fasilitas seperti toilet dan gazebo. Dari segi peluang, terdapat partisipasi masyarakat sebagai pedagang dan dukungan dari sektor publik maupun nonpublik. Namun, ancamannya mencakup kondisi ekonomi masyarakat sekitar yang cenderung menengah ke bawah, pengaruh pergantian kepala desa terhadap kebijakan pariwisata, perubahan nilai sosial dan budaya, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan tersebut, tahapan selanjutnya adalah merumuskan isu-isu strategis dengan menggunakan matriks SWOT. Terdapat empat tipe strategi yang diidentifikasi menggunakan matriks SWOT yaitu strategi S-O, strategis S-T, strategis

W-O, dan strategi W-T. Kemudian isu-isu strategis tersebut diukur tingkat kestrategisan dengan menggunakan tes litmus dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian diberikan bobot nilai. Hasil dari tes litmus dapat diketahui bahwa terdapat 5 isu yang bersifat strategis dan 6 isu yang bersifat moderat. Isu yang bersifat strategis tersebut adalah:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar melalui pelatihan dan pemberdayaan dari Dinporapar Kab. Purbalingga. (Skor 34: Strategis)
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM dengan memanfaatkan dukungan dari sektor publik. (Skor 34: Strategis)
3. Menyelaraskan visi dan misi Dinporapar Kab. Purbalingga dengan kebijakan pariwisata kepala desa yang baru. (Skor 33: Strategis)
4. Mengadakan event yang disponsori oleh pihak swasta untuk menarik lebih banyak pedagang lokal. (Skor 33: Strategis)
5. Mengadakan program UMKM untuk menarik masyarakat berjualan di area wisata dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. (Skor 33: Strategis)

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi isu strategis dengan matriks SWOT serta klasifikasi isu strategis menggunakan tes litmus, maka perumusan

strategi tersebut diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata Curug Sumba. Adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai aspek pengelolaan wisata.
2. Melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memperbaiki akses jalan menuju Curug Sumba.
3. Membangun ulang tangga dengan material yang lebih aman.
4. Memberikan pelatihan atau insentif kepada masyarakat setempat untuk membuka usaha kecil.
5. Menambahkan tempat sampah di berbagai titik strategis.
6. Mengajukan pendanaan ke pemerintah atau investor swasta untuk membangun fasilitas tambahan.
7. Membuat kebijakan pariwisata yang bersifat jangka panjang dan mengikat.
8. Mengadakan kegiatan atau festival budaya lokal yang melibatkan masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bryson, J. M. (2016). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marniati. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.

Jurnal:

Bagaihing, M., Mantolas, C. M., & Nugraha, Y. E. (2022). Staregi Pengembangan Pantai Nimtuka Sebagai Potensi Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bone Kabupaten Kupang. *Jurnal Tourism*, 5(2), 95–104.

Buditiawan, K., & Harmono. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 37–50. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.50>

Destiningsih, R., Achsa, A., & Verawati, D. M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata di Wisata BALKONDES Ngadiharjo di Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 322. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p21>

Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 61–71. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.394>

Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan*, 4(1), 59–69.

- <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>
- Laipi, C. I., Rondonuwu, D. M., & Mononimbar, W. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Airmadidi Dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Spasial*, 7(1), 144–153.
- Masrurun, Z. Z. (2020). Kajian Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga Paralayang Di Kabupaten Wonosobo. *Pariwisata*, 1(1), 1–11.
- Soeswoyo, D. M. (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i1.371>
- Wang, L., Damdinsuren, M., Qin, Y., Gonchigsumlaa, G., Zandan, Y., & Zhang, Z. (2024). Forest Wellness Tourism Development Strategies Using SWOT, QSPM, and AHP: A Case Study of Chongqing Tea Mountain and Bamboo Forest in China. *Sustainability (Switzerland)*, 16(9). <https://doi.org/10.3390/su16093609>
- Yan, Z., & Wang, X. (2021). Research on the Tourism Development and Countermeasures of Nishan Town—Based on SWOT Analysis. *Journal of Service Science and Management*, 14(04), 429–443. <https://doi.org/10.4236/jssm.2021.144027>
- Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Purbalingga Tahun 2021-2026.
- Rencana Strategis Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga Tahun 2021 – 2026.

Produk Hukum:

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
Peraturan Pemerintah Republik